BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan bahasan-bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipapaparkan pada bab sebelumnya.

A. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki rancangan kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan kepada lembaganya. Terlebih pada lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah selalu mengikuti kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum dan pembalajarannya. Model kurikulum yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini adalah kerangka kurikulum, yang menetapkan adalah pemerintah, yang di atur ke dalam undang-undang, peraturan menteri pendidikan maupun berdasarkan peraturan dari lembaga penjamin mutu pendidikan Indonesia. Dari ketetapan pemerintah inilah kemudian rancangan kurikulum dapat di kembangakan oleah masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Maka masing-masing lembaga dapat merencanakan ulang penerapan kurikulum dan pembelajarannya berdasakan ketetapan pemerintah dan pengembangannya disesuaikan dengan lingkungan sekitar lembaga.

Jika dicermati, dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek, mengacu beberapa aspek dalam perencanaan kurikulum, yakni: 1) landasan perencanaan kurikulum, 2) tentang tujuan perencanaan kurikulum, 3) Organisasi isi kurikulum, 4) Organisasi peserta didik, dan 5) Metode.[1] Pada landasan perencanaan kurikulum terdapat tiga komponen utama, yakni landasan filosfis, sosiologis dan psikologis. Landasan filosofis perencanaan kurikulum pada lembaga pendidikan berbasis pesantren adalah mengacu kepada landasan umum sistem pendidikan nasional Indonesia yakni dengan menggunakan nilai-nilai falsafah Pancasila. Yang kedua landasan sosiologis dalam perencanaan kurikulum pada lembaga pendidikan berbasis pesantren adalah kebutuhan masyarakat mengenai lembaga pendidikan tersebut yang bisa membantu masyarakat memberikan pengawasan pendidikannya, di saat kesibukan masyarakat dalam aktivitas perekonomian. Di mana pada era globalisasi persaingan hidup secara ketat dan penurunan moralitas para generasi muda. Maka kebutuhan pendidikan yang tinggal di asrama sangat cocok dengan harapan masyarakat.

Sementara, landasan psikologis perencanaan kurikulum pada lembaga pendidikan berbasis pesantren adalah dengan tinggal di asrama / lingkungan pesantren maka peserta didik lebih mudah dibentuk kepribadian dan pengetahuannya. Hal demikian sesuai dengan teori psikologi pendidikan Behavioristik dimana masnusia hidup dibentuk oleh lingkungannya.

---

[1] Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif – Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

Kemudian sebagaimana teori tabula rasa yang dikemukakan oleh Jhon Lock bahwa manusia terlahir sebagaimana selembar kertas putih (kosong) dan dengan pengalaman-pengalamnya ia akan terisi. Dalam Islam pembentukan diri dipengaruhi oleh lingkungannya sebagaiman disabdakan nabi dalam satu riwayat hadits sebagaimana berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

> Artinya: Telah menceritakan kepada kami, Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahiran dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?. Hadits riwayat Imam Bukhari, No. 1385.[2]

Maka, dari itu dengan sistem pesantren pendidikan dapat diawasi dan terjadwal selama kurun waktu 24 jam. Sebagaimana landasan psikologis dan sosiologis di atas maka lembaga pendidikan berbasis pesantren menjadi lembaga pendidikan alternatif yang berupaya menjawab kebutuhan masyarakat. Sehingga berdasarkan hal inilah yang diterapkan dalam landasan perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Setelah penetapan landasan perencanaan kurikurikulum, maka komponen kedua dari perencanaan kurikulum adalah menentkan tujuan

[2] Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Katsir, t.t.), 334.

perencanaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran bahwa: komponen tujuan perencanaan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat, misal pancasila. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.[3]

Tujuan umum perencanaan kurikulum pada lembaga pendidikan pesantren bahwasanya, pada MTs Ma'arif NU dan SMP Terpadu al-Anwar adalah mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang termaktub di dalam undang-undang no. 20 tahun 2003, pada bab II, pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Tujuan skala mikro MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, memiliki tujuan masing-masing lembaga yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan masing-masing lembaga, maupun arah dari tujuan lembaga masing-masing. Adapun tujuan secara

[3] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-3, 2013), 46-47.
[4] Undang-undang nomor 20 Tahun 2003.pdf, 3.

mikro ini tereduksi ke dalam Visi dan Misi lembaga serta tujuan lembaga sebagai indikator pelaksana Visi dan Misi lembaga pendidikan. Berikut Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan beserta tujuan lembaga: Visi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan adalah: Terbentuknya generasi muslim kaffah, alim, handal dan peduli lingkungan hidup. Dengan Misi yang diemban adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah). 2) menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruh al-jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, salafus shalih dan para alim (*ulama'*). 3) memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.

Adapun tujuan lembaga adalah menghantarkan peserta didik memiliki: 1) Keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. 2) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (*khaira ummah*). 3) Pemahaman dan pengalaman dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan. 5) sikap yang berorientasi pada prestasi akademik dan non akademik. 6) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat

luas secara terpadu termasuk masyarakat internasional. 7) Sikap dan perilaku yang tanggap, tangguh dan tanggon terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup. Tujuan tersebut inilah yang mencoba diwujudkan dalam proses pembelajaran keseharian pada lembaga tersebut.

Sementara tujuan mikro pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo dalan Visi dan Misinya sebagaimana berikut: Visi SMP Terpadu Al Anwar Durenan adalah mewujudkan Generasi Islami berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK. Sedangkan Misinya adalah 1)Mewujudkan pembelajaran pembelajaran agama secara menyeluruh; 2) Mewujudkan kecintaaan dan semangat belajar Dinul Islam; 3) Mewujudkan peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah; 4) Mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat; 5) Mewujudkan ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan; 6) Mewujudkan kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi; 7) Mewujudkan kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan; 8) Terwujudnya peserta didik / santri berprestasi dalam Pemilihan siswa Berprestasi dan Olimpiade Sains tingkat kabupaten maupun propinsi; 9) Mewujudkan peserta didik / santri mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris). 10) Mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar; 11) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.

Dari Visi dan Misi di atas kemudian dikerucurkan menjadi tujuan sekolah sebagaimana berikut: 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran agama secara menyeluruh.; 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan kecintaaan dan semangat belajar *Din al-Islam*; 3) Melaksanakan kegiatan ibadah secara tertib untuk mewujudkan peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah; 4) Melaksanakan kegiatan mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat untuk mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat; 5) Melaksanakan kegiatan ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan untuk mewujudkan ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan; 6) Melaksanakan pembelajaran dibidang sains, teknologi dan informasi yang berkualitas untuk mewujudkan kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi; 7) Melaksanakan pembiasaan pada santri/ peserta didik peduli terhadap sesama dan lingkungan untuk mewujudkan kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan. 8) Mengintensifkan kegiatan peserta didik/ santri di bidang olimpiade sains untuk mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains tingkat kabupaten. 9) Mengintensifkan kegiatan keterampilan berbaha asing untuk mewujudkan peserta didik/santri di kelas VIII mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris). 10) Pada tahun pelajaran 2015/2016 Sekolah menghasilkan kompetensi lulusan dengan memperoleh nilai Ujian Nasional dari Nilai rata-rata 65 menjadi 75. 11)

Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan lingkungan alam sekitar untuk mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar; 12) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.

Komponen ketiga dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren adalah organsasi isi. Sebagaiaman disebutkan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran bahwa: Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan erat dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[5]

Secara garis besar komponen perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, hampir sama. Hanya dibedakan oleh model kurikulum yang diterapkan. Pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, menerapkan Kurikulum 2013, sehingga isinya terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pada komponen mata pelajaran dikelompokkan menjadi empat kompetensi sebagaimana peraturan pelaksanaan kurikulum yakni: 1) Kompetensi inti sikap spiritual, 2)

[5] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran...,* 53.

Kompetensi inti sikap sosial, 3) Kompetensi inti pengetahuan, 4) kompetensi inti ketrampilan.

Sementara pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, menggunakan kurikulum KTSP 2006, sehingga isinya terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Perbedaannya adalah pada komponen mata pelajaran dikelompokkan menjadi 5 Kelompok mata pelajaran sebagaimana beriku: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) kelompok mata pelajaran estetika; 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pada dasarnya penetapan isi kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan yang diberlakukan pemerintah. Kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar lembaga pendidikan. Seperti pada muatan lokal diisi dengan mata pelajaran akidah *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* (Aswaja) / Ke-NU-An pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo. Sementara pada aspek pembiasaan ibadah pada kedua lembaga pendidikan berbasis pesantren tersebut sangatlah diperhatikan. Bahwasaannya dari ibadah inilah yang mampu membentuk kepribadian serta akhlak yang baik pada diri siswa. Terlebih seperti yang diprogramkan oleh MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, yang memebekali kartu kendali ibdah yang harus di tanda tangani orang tua saat kembali ke rumah para siswa. Disinalah secara tidak langsung

para siswa yang pulang inilah menjadi media dakwah, yang sering kali mengajak para orang tua untuk menjalankan ibadah yang dibiasakan di pondok pesantren. Dan metode ini dianggap berhasil ketika lulusan lembaga tersebut terbiasa dan banyak para wali murid yang mengikuti, dengan adanya program 9 '*ubudiyah* santri tersebut.

B. Sinkronisasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Sinkronsisai atau keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian dari organisasi kurikulum dan pembelajaran. Pengorganisian kurikulum dan pembelajaran dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan manajemen dan pendekatan akademik.[6] Jika ditinjau dari aspek pendekataan manajemen maka pengorganisasi kurikulum mendudukan antara kurikulum dan pembelajaran, yang merupakan dua hal yang memiliki subsistem dan tugas serta fungsi masing-masing. Sebagaimana Peter F. Olivia menjelaskan mengenai keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran bahwa, kurikulum dipahami sebagai "*what*", dan pembelajaran dipahami sebagai "*how*". Kurikulum lebih ke program, rencana, konten dan pengalaman belajar, sedangkan pembelajaran lebih ke metode, tindakan pengajaran, implementasi dan presentasi.[7]

---

[6] Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum...*, 34-35.
[7] Peter F. Olivia, *Developing Curriculum: A Guide to Problem, Principles and Process,* (New York: Harper&Publisher, 1992), 7.

Olivia menyatakan secara tegas bahwa *Curriculum itself is a construct or concep, a verbalization of an extremely complex idea or set of ideas.*[8] Salah satu pengertian yang melekat pada kurikulum adalah kurikulum sebagai verbalisasi dari ide atau gagasan yang teramat kompleks yang ingin dicapai oleh dunia pendidikan ke proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum sebagai dokumen dan sebagai konsep tidak mempunyai makna apa-apa jika tidak dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

Kenyataan di lapangan pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar, memahami keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran merupakan dua komponen utama dari pendidikan. dari fenomena yang ada kurikulum dipahami sebagai seperangkat dokumen yang berisi tentang landasan kurikulum, tujuan kurikulum, struktur kurikulum yang berisi mata palajaran, pembagian jam tatap muka, tujuan pembelajaran serta kompetensi inti, standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan. Jadi kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan aspek pelaksana dari kurikulum, yang memiliki komponen mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan tujuan pembelajran pada dokumen kurikulum, metode dan

---

[8] *Ibid.,* 9.

strategi pembelajran, kegiatan implementasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diunakan untuk evaluasi kurikulum.

Maka, dapat digarisbawahi bahwa, keterkaitan atara kurikulum dan pembelajaran yang ada di lapangan menggunakan model siklus (*Cyclical*), sebagaimana dijelaskan oleh Peter F. Olivia, bahwa model siklus adalah suatu model yang menampilkan siklus hubungan antara kurikulum dan pembelajaran, yang disederhanakan dan menekankan pada pentingnya peranan umpan balik antara kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua sistem yang berbeda, namun saling terkait satu sama lain secara terus-menerus dalam suatu siklus. Dengan kata lain kurikulum dapat mempengaruhi pembelajaran atau sebaliknya. Dari model di atas keputusan mengenai kurikulum dilakukan terlebih dahulu. Kemudian keputusan ini akan dimodifikasi setelah keputusan mengenai pembelajaran diterapkan dan dievaluasi. Prosedur ini akan berlangsung berulang-ulang tanpa akhir. Oliva menganjurkan agar dalam menafsirkan model hubungan siklus antara kurikulum dan pembelajaran perlu diingat hal-hal sebagai berikut.[9]

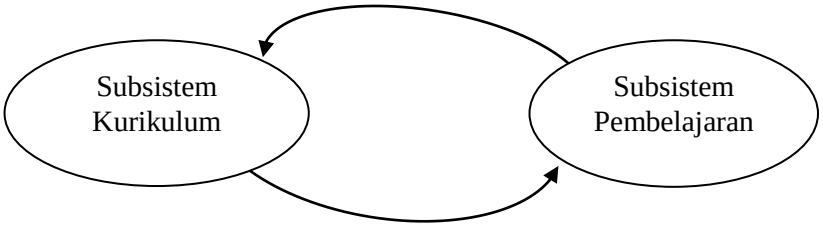

Gambar 8. Model saling mengait

[9] *Ibid*, 8.

1. Antara kurikulum dan pembelajaran terdapat hubungan yang sangat erat, tetapi masing-masing merupakan subsistem yang berbeda.
2. Sifat kurikulum dan pembelajaran adalah *interlocking* dan *interdependent*. Kurikulum dan pembelajaran mungkin saja dianalisis dan diteliti sebagai dua hal yang terpisah, tetapi masing-masing tidak dapat berfungsi sendiri.

Keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di Indonesia, mengutip paparan wakil menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bidang pendidikan, mengenai konsep dan implementasi kurikulum 2013, menggambarkan perbandingan tentang kerangka kerja penyusunan kurikulum dari KTSP 2006 dan kurikulum 2013 sebagaimana bagan berikut:[10]

Gambar 9. Kerangka Penyusunan Kurikulum KTSP 2006

[10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: tidak diterbitkan, 2014), 31.

Sementara kerangka penyusunan kurikulum 2013 sebagaimana berikut:[11]

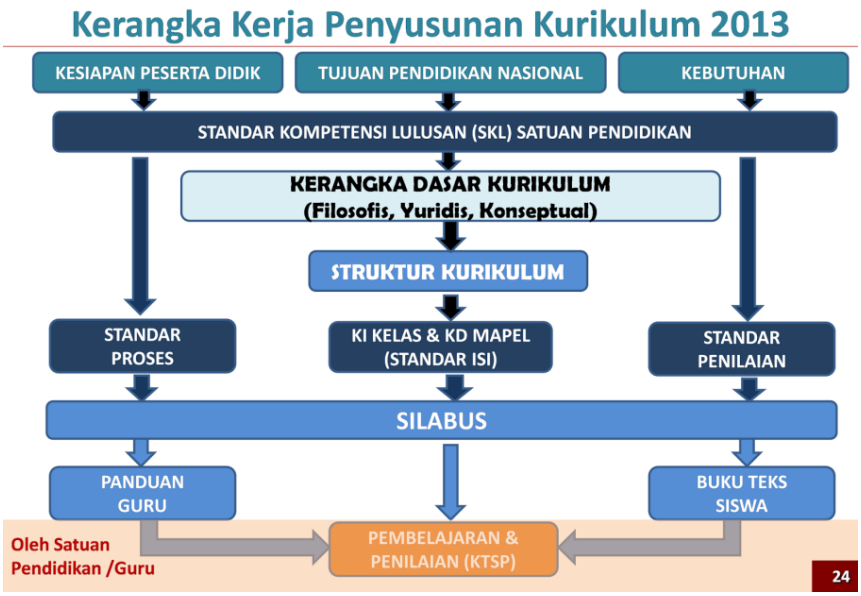

Gambar 10. Kerangka Penyusunan Kurikulum 2013

Jadi sinkronisasi antara kurikulum dan pembelajaran yang ada di lapangan merupakan dua sub sistem yang berbeda, akan tetapi memiliki keterkaitan, dimana pada kurikulum merupakan pedomannya, sedangkan pembelajaran merupakan pelaksananya.

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran, selanjutnya ditinjau dari segi aspek pendekantan akademik, maka kegiatan yang ada adalah pengorganisasian mata pelajaran dan pengorganisasian peserta didik. Pengorganisasian mata pelajaran yang ada pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan sedikit berbeda dengan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo. Pada dasarnya adalah sama menggunakan acuan yang ditetapkan oleh

[11] *Ibid.*

pemerintah. Namun pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Pada mata pelajaran keagamaan di pecah menjadi beberapa mata pelajaran, yakni al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI. Kemudian pada mata pelajaran IPA dipecah menjadi dua mata pelajaran yakni Fisika-Kimia, dan Biologi. Sementara pada mata pelajaran IPS dipecah menjadi Ekonomi-Sejarah dan Geografi-Sosiologi. Didukung dengan muatan lokal bahasa jawa dan Ke-NU-an. Dan pengembangan diri berupa ekstra kurikuler dan program peminatan yang dapat dipilih siswa. Sementara pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, pelajaran keagaamaa hanya dipecah menjadi Qur'an Hadits dan Fikih/Akidah Akhlak yang dipadukan dengan kitab-kitab kuning pelajaran madrasah diniyah seperti. Didukung dengan muatan lokal bahasa Jawa dan Pendidikan lingkungan Hidup dan pemgembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan bahasa Arab-Inggris.

Kegiatan kedua pada pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran adalah organisasi peserta didik. Fakta di lapangan, organisasi peserta didik dikelompokkan berdasarkan sistem homogen, yakni pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan baik kelas maupaun asrama yang ditempati. Dalam pembuatan kelas, bersifat heterogen, artinya kelas campuran dalam pemetaan akademik dan kemampuan siswa.

C. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatau sistem. [12] Implementasi kurikulum diidentikkan dengan manajemen pembelajaan. Sedangkan menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Agus, pemebelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumya. Beberapa komponen yang dimaksud adalah: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi dan lingkungan/konteks. Kedelapan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar-mengajar.[13]

Pada manajemen pembelajaran, langkah awal adalah pembuatan perencanaan pembelajaran, yakni seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan kegaiatan penilaian hasil belajar. Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah memberikan panduan dalam menyusun dan

---

[12] Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum...*, 39-40.
[13] Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan:...*, 122-123.

melaksanakan progran pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran termuat kompetensi yang akan dikembangkan, cara mengembangkan komptensi dan cara mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi.[14]

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar, dijalankan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan awal adalah pembuabuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP pada kedua lembaga tersebut diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran, dengan pedoman menggukan dokumen kurikulum yang dibuat. Di mana dalam dokumen tersebut sudah ditetapkan mengenai tujuan lembaga, jumlah jam tatap muka, tujuan per mata pelajaran, kompetensi inti/standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan. Serta cakupan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Sebab syarat pembuatan RPP sebagaimana dijelaskan oleh Teguh Triwiyanto, RPP harus mencakup: [15]

1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
2. Materi pokok
3. Alokasi waktu
4. Tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi
5. Materi dan metode pemebalajaran
6. Media, alat, dan sumber belajar
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
8. Penilaian.

[14] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*,97-98.
[15] *Ibid*, 98.

Dalam pembuatan RPP, para guru harus dengan memperhatikan pertimbangan kebutuhan lingunkungan masyarakat sekitar, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya dan tujuan lembaga. Sementara pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pada lembaga penndidikan berbasis pesantren tersebut sangatlah bervariasi, mengingat harus adanya kesesuaiang antara metode atau strategi yang diterapkan dengan isi materi serta media, alat dan sumber belajar. Sebagaimana dijelasakan oleh Agus Zaenul Fitri mengenai beberapa strategi dan metode pembelajaran yang biasa digunakan sebagaiaman berikut: Berkaitan dengan aktivitas belajar terdapat strategi belajar mengajar yang efektif diantaranya: pengajaran *expository*, pengajaran interaktif, pengajaran diskusi kelompok kecil, pengajaran inkuiri, dan strategi belajar-mengajar yang lainnya seperti, *cooperative learning*, *mastered learning* dan *prorject approach*. Sementara macam-macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan yakni, metode ceramah, metode demonstrasi, metode tutorial/bimbingan, metode diskusi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode *drill*, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode simulasi, metode kisah, metode penalaran pemahaman, metode suri tauladan, metode *amtsal*, metode *ibrah mauidhoh*,dan metode *targhib-targhib.*[16]

Sementara, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan

[16] *Ibid*,20-31.

penutup.[17] Kegaiatan awal meliputi: melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila perlu memberikan *pretest*. Kegiatan inti yaitu, kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.[18]

Pelaksanaan Pembelajaran pada MTs Ma'aif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar, menggunakan tiga tahapan. Tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir. Tahapan awal yang dilakukan oleh guru adalah berdoa bersama, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan, juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tidak terlihat tegang, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan beserta cakupan materinya. Kemudian kegiatan selalnjutnya adalah kegiatan inti, yakni penyampaian materi berdasarkan dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dipilih. Pada kegiatan akhir, yakni dengan pemberian soal-soal ujian materi yang telah disamapaikan, kemudian pemecahan masalah yang belum terpecahkan, dan pemberian informasi materi yang akan disampaikan di pertemuan yang mendatang dan ditutp dengan doa.

---

[17] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*,179.
[18] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 133.

Khusus pada pembelajaran keagamaan pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, ini dibentuk ke dalam program yang disebut dengan 9 '*Ubudiyah* santri yang wajib dilaksanakan oleh para siswa, yaitu: sholat jamaah, shalat rawatib, shalat witir, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, *dawamul wudhu'* (menjaga kesucian dari hadas kecil), membaca al-Qur'an dan *istighatsah*. Bahkan tidak hanya di Madrasah dan Pondok pesantren saja, melainkan saat para siswa ini kembali ke rumah masing-masing, maka juga wajib melaksanakan dengan pemantauan menggunakan kartu kendali yang wajib ditanda tangani oleh orang tua, mengenai pelaksanaan program tersebut. Sementara pelaksanaan pembelajaran pada SMP Terpadu al-Anwar pada pembelajaran keagamaan selain program sholat wajib dan sunnah serta puasa sunnah, pembelajran keagamaan dipadukan dengan kitan-kitab kuning mata pelajaran madrasah diniyah. Kitab-kitab tersebut antara lain: Kitab fiqih kita menggunakan *Fiqih Wadi'* Juz 1,2,3. Kitab *Mahfudzah* untuk Bahasa Arab, *Hadits Mi'ah, Arba'in Nawawi*, *Bulughul Maram*, untuk Qur'an Hadits, Kitab Akhlak menggunakan *akhlaq al-Banin, Muthola'ah Haditsah*.

D. Evaluasi Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Evaluasi integrasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren didasarkan kepada evaluasi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan evaluasi, hal yang paling utama dilakukan adalah

penentuan tujuan dari evaluasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan bahwa, langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran meliputi, menentukan tujuan evaluasi, mengidentifikasi kompetensi yang akan diukur, mengidentifikasi hasil belajar dan indikaor-indikatornya, membuat tabel spesifikasi (kisi-kisi), menulis alat evaluasi yang relevan, melaksanakan evaluasi, pemerikasaan hasil evaluasi, pengolahan dan penafsisran hasil evaluasi.[19] Tujuan evaluasi pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo ialah mengindentifikasi kelemahan, dan kekurangan dari implementasi pembelajaran, dan sesegera mungkin untuk diperbaiki saat itu dan untuk tindak lanjut pada perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang. Yang kedua tujuan evaluasi adalah sejauh mana titik capaian keberhasilan kurikulum yang diterapkan.

Adapun evaluasi pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, karena menggunakan kurikulum 2013 maka, evaluasi pembelajaran didasarkan kepada metode penilaian autentik, dimana penilaian dilakukan oleh guru, teman sejawat, madrasah dan pemerintah. Penilaian oleh guru diambil menggunakan angka dan deskripsi perilaku, sebab K13 lebih menekankan kepada pendidikan karakter. Wujud dari penilaian oleh guru adalah dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas. Sementara penilaian oleh teman sejawat adalah mengenai aspek dari tingkah laku dan karakter masing-masing siswa.

[19] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 172-175.

Penilaian oleh sekolah yakni dengan ujian sekolah. Sedangkan penilaian oleh pemerintah dengan mengikuti ujian nasional. Dengan mata pelajaran pokok yang yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sementara evaluasi kurikulum pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo menggunakan KTSP 2006, maka evaluasi kurikulum polanya dilakuakan oleh guru, sekolah dan pemerintah. Oleh guru dengan ulangan harian, mid semester, akhir semester, baik secara *Afektif, Kognitif* dan *Psikomotorik.* Penilaian oleh sekolah adalah ujian sekolah, dan penilaian oleh pemerintah dengan ujian nasional. Kedua model penilaian tersebut, sesuai dengan mekanisme penilaian menurut Teguh Triwiyanto, bahwa Mekanisme penilaian meliputi: pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan informasi (angka atau deskripsi verbal) yang obyektif oleh pendidik melalui sejumlah bukti untuk menentukan pencapaian hasil belajar/kompetensi pendidik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik, dan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.[20]

Selain penilaian yang dilakuakan guru, maka kinerja guru pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, juga dinilai oleh kepala sekolah, sebagai wujud penilian kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yaitu dengan mealaui supervisi pendidikan, dan

[20] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*,191.

penilaian kinerja guru melalui angket dengan nilai angka. Hasilnya di tindak lanjuti melalui rapat sekolah. Hal demikian sesuai dengan upaya evaluatif yang dijelaskan oleh Agus Maimun dan Agus Zainul fitri, dalam mengukur keberhsilan proses pembelajaran dapat dilakuakan dengan beberapa hal, antara lain: adanya supervisi pembelajaran di kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik, dan rapat mingguan sekolah.[21]

Maka, kemudian hasil dari evaluasi pembelajaran inilah yang di bawa untuk mengevaluasi kurikulum pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Sebagaimana evalauasi pembelajaran, evaluasi kurikulum juga menetapkan tujuan evaluasi yang dilaksanakan. Adapun tujuan utama evaluasi kurikulum pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo adalah untuk mengukur seberapa capaian keberhasilan penerapan kurikulum dan untuk pembenahan pada perancangan kurikulum yang akan datang. Tujuan evaluasi kurikulum yang ditentukan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Teguh Triwiyanto, bahwa evaluasi kurikulum adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*Input*), keluaran (*Output*), dan hasil (*Outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana

[21] Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan:...*, 169.

kegiatan dapat dilaksanakan.[22] Selain itu penilaian pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo juga dilakuakan oleh pemerintah melalui akreditasi nasional, yang mengaudit tetang standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan standar penilaian, setiap kurun waktu 4-5 tahunan sekali. Hal ini sesuai dengan yang jelaskan oleh Teguh Triwiyanto bahwa evaluasi dilaksanakan oleh kementerian terkait pendidikan, dinas pendidikan provinsi maupun kabupaten/kota, satuan pendidikan dan masyarakat.[23] Sementara lain keberhasilan kurkulum juga dapat dilihat melalui prestasi akademik maupaun non akademik yang diraih siswa pada event-event olimpiade maupun perlombaan yang lain.

Kemudian model evaluasi kurikulum yang dilaksanakan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo adalah dengan pengukuran perilaku siswa serta pembiasaan diri amaliyah ibadah pada para siswa, kemudian pemeriksaan antara tujuan yang dirumuskan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh Teguh Triwiyanto bahwa, Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum, secara garis besar terdapat beberapa model evaluasi yang telah dikembangkan selama ini, antara lain:[24]

1. *Measurement*, pada dasarnya adalah pengkuran perilaku siswa untuk

---

[22] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*,183.
[23] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*,187-188.
[24] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 112-114.

mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok.

2. *Congruence*, merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauhmana perubahan hasil pendidikan telah terjadi.
3. *Illumination*, merupakan studi mengenai: pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan program, serta pengaruh terhadap perkembangan hasil belajar.
4. *Educational System Evaluation*, yakni perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgment*.
5. Model CIPP, model ini menitikberatkan pada pendangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang diguakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program tersebut.

Kemudian hasil dari evalausi pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, digunakan sebagai tindak lanjut, perbaikan dalam perancangan kurikulum pada tahun pelaajaran yang akan datang. Ataupun jika dapat langsung dibenahi maka, hasil evaluasi akan segera ditindaklanjuti demi tercapainya keberhasilan penerapan kurikulum yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Zaenul Fitri bahwa, jika evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui

kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik terhadap proses dan hasil pendidikan. Maka, tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut berupa perbaikan perencanaan, pengorganisasian dan implementasi kurikulum. Sehingga kegiatan evaluasi tidak hanya sebatas sebagai proses administratif dan pelengkap saja, melainkan benar-benar ada perubahan yang signifikan dari evaluasi yang telah dilakukan.[25]

Jadi jelas, bahwa penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, ini benar-benar melakukan perubahan-perubahan yang signifikan, pada penerapan kurikulum dan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dalam rangka mencapai kebuerhasilan dalam meraih tujuan lembaga dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga penerapan kurikulum dan pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing, dan dapat bermanfaat sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat sekitar.

[25] Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum...*, 48.